



**ANALISIS KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA ANAK KELOMPOK B-4 DAN B-5 DI TK KEMALA
BHAYANGKARI 1 BANDA ACEH**

Putri Moulida Sari^{*1}, Fitriah Hayati², Teuku Mahmud³

¹²³Universitas Bina Bangsa Getsempena

ABSTRAK

Dalam pembelajaran dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, begitu juga dilakukan ketika pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. (3) Untuk mengetahui kendala guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua kelas B-4 dan B-5 TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa (1) Guru memberikan materi pembelajaran dengan efektif dan semaksimal mungkin dengan cara memberikan berupa video pembelajaran dan penugasan lainnya melalui sosial media whatsapp kepada orang tua. (2) Setiap memberikan penugasan guru akan menjelaskan terlebih dahulu tata cara pembuatan penugasan anak (3) Kerjasama guru dan orang tua dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dan mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung agar anak pada saat pembelajaran berlangsung anak tetap fokus pada pembelajaran. (4) Adapun kendala selama pembelajaran daring adalah tidak begitu efektif ketika pembelajaran berlangsung karena guru tidak dapat memberikan pemahaman langsung kepada anak, guru tidak dapat memberikan penilaian yang maksimal kepada anak, beberapa orang tua sulit memahami materi dari guru ketika pembelajaran daring berlangsung dan beberapa orang tua memiliki kesibukan masing-masing seperti bekerja dan lain sebagainya sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Kerjasama Orang tua dan Guru, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

In learning, good cooperation between teachers and parents is needed, the same is true when learning online. This study aims to (1) To find out the application of online learning in Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. (2) To find out the collaboration between

* putrimaulida24@gmail.com

teachers and parents in implementing online learning. (3) To find out the constraints of teachers and parents in the online learning process. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were teachers and parents Children at Kindergarten Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. The instruments in this study were interviews and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, data verification. Based on the results of the interviews conducted, (1) the teacher provides learning material effectively and to the maximum extent possible by providing learning videos and other assignments via whatsapp social media to parents. (2) Each time the teacher gives an assignment, the teacher will explain in advance the procedure for making assignments for children (3) Collaboration between teachers and parents in conveying material in learning and accompanying children when online learning takes place so that when learning takes place children remain focused on learning. (4) The obstacles during online learning are that it is not very effective when learning takes place because teachers cannot provide direct understanding to children, teachers cannot provide maximum assessment to children, some parents find it difficult to understand material from teachers when online learning takes place and some people parents have their own activities such as work and so on so they cannot accompany their children in the online learning process.

Keywords: Parent and Teacher Collaboration, Online Learning.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mursid (2017:2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan atau laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Menurut Nazaruddin (Intizar 2018:212) menyatakan bahwa guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerja sama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Menurut Tia Husnul Khotimah dkk (2016:2) menyatakan bahwa kerjasama di dunia pendidikan adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak Epstein (Jennifer dkk, 2011). Tujuan utama dari kerjasama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggung jawab pada proses belajar anak. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan orang tua di sekolah yakni dengan cara menciptakan iklim yang aman yaitu selalu terbuka dan membantu orang tua menemukan cara yang nyaman untuk terlibat pada program pembelajaran anak, kemudian proaktif melakukan pendekatan ke orang tua, melihat kekuatan dari sebuah keluarga, merencanakan keterlibatan orang tua, selanjutnya sekolah dapat menyediakan buku penghubung sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orang tua, serta menciptakan budaya sadar kemitraan sekolah-keluarga (Coleman dalam Arifiyanti, 2015). Kerjasama sekolah dan orang tua dapat juga dilakukan dengan orang tua memantau dan mengawasi perilaku anak. Pengawasan dapat dilakukan

dengan cara selalu membicarakan dengan anak apa yang ia pelajari di sekolah hari itu. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah seperti memantau perkembangan tugas sekolah, berdiskusi tentang masalah anak di sekolah, dan menemani dalam menyelesaikan tugas berperan penting dalam proses belajar anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan showbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua Kelas B-4 dan B5 TK Kemala Bhayangkari 1 yang berjumlah: Guru 4, dan masing-masing orang tua 4 orang tua. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh JL. Cut Nyak Dien Lamteumen Barat Banda Aceh. Waktu penelitian dilakukan selama semester genap tahun akademik 2020/2021 sesuai kalender akademik Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Mili Asmanita (2019:34) menyatakan bahwa interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution 2006:113). Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti. metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu guru dan orang tua.

Wawancara ini ditunjukkan kepada guru dan orang tua dikelas TK B-4 dan B-5, guna untuk mengetahui kerjasama orang tua dan guru dala pembelajaran daring. Wawancara ini dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh JL. Cut Nyak

Dien Lamteumen Barat Banda Aceh. Melalui wawancara ini, diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran daring. Sebelum penulis melakukan wawancara, berikut seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bukti foto-foto yang di ambil pada saat melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:329), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi berupa foto. Teknik ini digunakan oleh peneliti adalah memperoleh data dan mengenail profil sekolah, kinerja guru dan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran pada masa Covid-19.

Setelah peneliti mengumpulkan data maka peneliti juga menganalisi data yang ditemukan agar data lebih akurat dan terpecaya. Menurut Bogdan dan Biklen (Arifin, 2012:171) analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik teknik pengumpulan data yang lainnya.

Teknik analisis data menurut Miles dkk (2014: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema,

membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah Kerjasama Orang Tua dan Guru di TK Kemala Bhayangkari 1 berkembang dengan baik, seperti yang telah dicantumkan dalam table wawancara guru halaman 52 dan table wawancara orang tua halaman 55 dijelaskan bahwa kerjasama orang tua sudah bagus, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru dan orang tua bekerja sama untuk saling membantu menciptakan pembelajaran yang baik untuk anak, akan tetapi mungkin ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran daring ini untk anak.

Bagi guru mungkin pembelajaran yang diterapkan kurang efektif untuk anak karna guru tidak dapat menjelaskan secara langsung materi pembelajaran kepada anak dan guru tidak leluasan dalam menjelaskan materi tersebut karna hanya berbentuk video atau hanya dengan system penugasan. Bagi orang tua pembelajaran yang diberikan guru juga terkadang tidak dipahami oleh orang tua tapi jika orang tua tidak memahami materi tersebut orang tua akan menanyai secara langsung kepada guru atau bias melalui whatsapp, dan salah sat kendala juga ada pada kesibukan orang tua masing-masing, mungkin ada yang bekerja di kantor dan lain sebagainya jadi pada saat pembelajaran tidak dapat ditemani oleh orang tua tetapi jika orang tua tidak dapat menemani sebisa mungkin kerabat dekat yang menemani pada saat pembelajaran daring.

Menurut Siti Mawaddah Huda (2018) menyatakan bahwa kerjasama orang tua dengan madrasah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, diantaranya :

1. Kerjasama dalam Kegiatan Pembelajaran
 - a. Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sesuai dengan spesialisnya.
 - b. Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
 - c. Menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya.
 - d. Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upayaupaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni.
2. Kerjasama dalam forum orangtua atau wali
 - a. Bersama orangtua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orangtua efektif.
 - b. Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di madrasah bersama orangtua peserta didik lain.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan antar keluarga (family gathering).
 - d. Memberikan nilai tambah hubungan antarpribadi orangtua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun keterampilan orangtua dalam mengelola rumah tangga (memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat dan lain-lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas orangtua yang berpendidikan (mother of universe)

Sistem pembelajaran yang diterapkan di TK ini berbentuk penugasan mingguan yaitu tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan setiap hari senin dan setelah dikumpulkan guru akan memberikan tugas untuk minggu berikutnya kepada orang tua .

a. Penerapan Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh

Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran daring adalah guru dan orang tua bersama-sama harus berkesinambungan dalam proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran daring tersebut melalui online dan akan sulit untuk anak akan memahami jika tidak secara langsung atau secara kongkrit, maka pembelajaran daring ini perlu kerjasama yang sangat baik antara orang tua dan guru, seperti ketika proses pembelajaran daring dilakukan orang tua ikut menyaksikan apa saja yang dijelaskan oleh guru kemudian membantu anak ketika tidak mengerti penjelasan guru tersebut, atau mengulang secara kongkrit apa yang telah diajarkan guru secara daring agar anak menyaksikan dan memahami secara langsung pembelajaran tersebut yang dibantu oleh orang tuanya.

Model pembelajaran yang kami gunakan selama ini yaitu penugasan mingguan, orang tua akan mengambil tugas kesekolah dan mengembalikan tugas tersebut minggu depan dan kami akan memberikan tugas yang baru ke orang tua.

b. Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh

Seperti yang telah dijelaskan pada table 4.3 dan 4.4 kerjasama orang tua dan guru yang dilakkan di Tk ini yaitu untuk guru sendiri pada saat pengambilan tugas guru akan menjelaskan materi pembelajaran kepada orang tua agar orang tua mudah saat menjelaskan kepada anak saat anak bertanya, dan guru juga memantau pembelajaran anak dari penugasan tersebut. Dan untuk orang tua sendiri sebisa mungkin orang tua bekerjasama dengan guru dengan cara pada saat pembelajaran daring orang tua mendampingi anak untuk menjaga agar anak tidak bermain dan tetap focus pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Dony Dwi Anggara (2020:17) Bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa yakni dibuktikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pendidikan parenting
2. Guru memberikan pekerjaan rumah
3. Mengundang orangtua dalam kegiatan sekolah

4. Adanya surat menyurat antara guru dan orang tua
5. Rapat antara guru dan orangtua
6. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa (home visit)

c. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat langsung menjelaskan materi pembelajaran kepada anak, tidak dapat langsung berinteraksi dengan anak dan guru tidak dapat leluasan menyampaikan materi kepada anak karna hanya melalui video pembelajaran atau berupa penugasan mingguan. Adapun menurut orang tua sendiri kendala yang dihadapi itu lebih kepada kuota yang tidak memadai apalagi dengan keadaan ekonomi sekarang yang sulit, dan terkadang bermasalah dengan jaringan, hp lelet karna penyebab salah satunya video video hafalan anak-anak. Masalah kuota juga dihadapi oleh guru itu sendiri, dan kendala lainnya itu bagi orang tua yang tidak mempunyai *handpone* akan sulit untuk mengetahui informasi dari guru-gurunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh Model pembelajaran yang kami gunakan selama ini yaitu penugasan mingguan, orang tua akan mengambil tugas kesekolah dan mengembalikan tugas tersebut minggu depan dan kami akan memberikan tugas yang baru ke orang tua.
2. Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring yaitu untuk guru sendiri pada saat pengambilan tugas guru akan menjelaskan materi pembelajaran kepada orang tua agar orang tua mudah saat menjelaskan kepada anak saat anak bertanya, dan guru juga memantau pembelajaran anak dari penugasan tersebut. Dan untuk orang tua sendiri sebisa mungkin orang tua bekerja sama dengan guru dengan cara pada saat pembelajaran daring orang tua mendampingi anak untuk menjaga agar anak tidak bermain dan tetap focus pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Daring Ada beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat langsung menjelaskan materi pembelajaran kepada anak, tidak dapat langsung berinteraksi dengan anak dan guru tidak dapat leluasan menyampaikan materi kepada anak karna hanya melalui video pembelajaran atau berupa penugasan mingguan. Adapun menurut orang tua sendiri kendala yang dihadapi itu lebih kepada kuota yang tidak memadai apalagi dengan keadaan ekonomi sekarang yang sulit, dan terkadang bermasalah dengan jaringan, hp lelet karna penyebab salah satunya video video hafalan anak-anak. Masalah kuota juga dihadapi oleh guru itu sendiri, dan kendala lainnya itu bagi orang tua yang tidak mempunyai *handpone* akan sulit untuk mengetahui informasi dari guru-gurunya.

Saran

Saran yang dimaksud dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam kerjasama orang tua dan guru di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh, agar sekolah menjadi lebih baik kedepannya. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Gunakanlah media-media yang menarik dan kreatif untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran kepada anak-anak.
2. Guru perlu mengetahui tingkat kesulitan materi penugasan agar dapat lebih mudah menjelaskan kepada orang tua maupun anak-anak itu sendiri.
3. Dan menjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang baik dengan orang tua wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. D. (2021). *Kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa Pandemi Covid-19: studi kasus Siswa Kelas V Min 2 Bangkalan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asmanita, M., Madjid, N., & Maspika, S. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin* (Doctoral dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddinjambi).

- Huda, S. M. (2018). *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)*.
- Khotimah, TH, & Syukri, M. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (5).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazarudin, M. (2018). *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*. *Intizar*, 24(2), 211-218.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.